

## JurnalAgrosilvopasture-Tech

Journal homepage: <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/agrosilvopasture-tech>

### Manajemen Rantai Pasok Agroindustri Pala di Desa Morella Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah

*Supply Chain Management of Agroindustry in Morella Village Leihitu District Central Maluku Regency*

Anjelina Manurung<sup>1,\*</sup>, Natelda R. Timisela<sup>2</sup>, Maisie T. F. Tuhumury<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis, Jurusan Sosial Ekonomi Petanian, Fakultas Pertanian Universitas Pattimura Jl. Ir. M. Putuhena. Kampus Poka, Ambon, 97233 Indonesia

<sup>2</sup>Jurusan Sosial Ekonomi Petanian, Fakultas Pertanian Universitas Pattimura Jl. Ir. M. Putuhena. Kampus Poka, Ambon, 97233 Indonesia

\*Penulis korespondensi e-mail: [anjelinamanurung05@gmail.com](mailto:anjelinamanurung05@gmail.com)

#### ABSTRACT

*Keywords:*  
Agroindustry;  
Nutmeg;  
Supply chain  
management

This study aims to analyze the mechanism of supply chain flow, the value of supply chain performance, and supply chain efficiency in the Morella nutmeg juice MSME group. This research was conducted for 1 month in the nutmeg agro-industry in Morella Village, Leihitu District, Central Maluku Regency. The research method used was purposive sampling to determine the sample based on the characteristics or mechanism characteristics of the nutmeg juice supply chain. This study was analyzed using a descriptive method to describe the mechanism of the nutmeg juice agro-industry supply chain. The results showed that supply chain members of the Nutmeg Juice MSME Group consisted of suppliers, manufacturers, distributors, and consumers. There are two types of supply chain models for the Pala Morella Juice MSME group. The first is between manufacturers and distributors who work together to market nutmeg juice products to consumers. The second supply chain flow is the relationship between manufacturers, which is direct to the consumer, meaning that consumers come directly to the product production site and buy products directly from the company. Information flow occurs in two directions, for financial flows running from consumers-distributors-manufacturing-suppliers. Product flow starts from manufacturer-distributor-consumer. The flow of raw materials occurs only in one direction, namely from the nutmeg farmers in Morella Village.

#### ABSTRAK

**Kata Kunci:**  
Agroindustri;  
Manajemen rantai  
pasok;  
Pala

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mekanisme aliran rantai pasok, nilai kinerja rantai pasok dan efisiensi rantai pasok pada kelompok UMKM jus pala Morella. Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan pada agroindustri pala di Desa Morella, Kecamatan Leihitu, Kabupaten Maluku Tengah. Metode penelitian yang dipakai yaitu Purposive sampling untuk menentukan sampel berdasarkan kesesuaian kriteria atau karakteristik mekanisme rantai pasok jus pala. Penelitian ini dianalisis menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan mekanisme rantai pasok agroindustri jus pala. Hasil penelitian menunjukkan anggota rantai pasok dari Kelompok UMKM Jus Pala Morella terdiri dari pemasok, manufaktur, distributor, dan konsumen. Kelompok UMKM Jus Pala Morella

terdapat dua jenis model rantai pasok. Yang pertama yaitu antara manufaktur dengan distributor yang menjalin bekerja sama untuk memasarkan produk jus pala sampai pada konsumen. Untuk aliran rantai pasok yang kedua adalah hubungan antara manufaktur yang langsung konsumen artinya konsumen datang langsung ketempat produksi produk dan membeli produk langsung dari perusahaan. Aliran informasi terjadi dari dua arah. Untuk aliran keuangan berjalan dari konsumen-distributor-manufaktur-pemasok. Aliran produk dimulai dari manufaktur-distributor-konsumen. Untuk aliran bahan baku terjadi hanya satu arah yaitu dari petani pala yang terdapat di Desa Morella.

## PENDAHULUAN

Pala (*Myristica fragrans* Houtt) merupakan tanaman rempah asli Indonesia, tumbuh dengan baik di daerah tropis. Selain di Indonesia terdapat pula di Amerika Asia, dan Afrika, dikenal sebagai *king of spice* oleh karena merupakan produk rempah-rempah tertua dan tanaman ini mempunyai nilai ekonomi yang tinggi dan berorientasi ekspor menurut (Dinar & Suyantohadi, 2013). Pala juga dikenal sebagai tanaman rempah yang bernilai ekonomi dan multiguna. Setiap bagian tanaman pala dapat dimanfaatkan dalam industri (Nurdjannah, 2007). oleh karena itu komoditi tanaman pala menjadi salah satu tanaman unggul yang masih dibudidayakan dalam bentuk perkebunan rakyat hingga saat ini.

Provinsi Maluku merupakan salah satu daerah yang menghasilkan produksi pala terbanyak di Indonesia sehingga pala tidak asing lagi di daerah ini bahkan berbagai olahan produk sudah dihasilkan dari komoditi pala. Provinsi Maluku memiliki luas areal pala mencapai 31.675 ha dengan produksi mencapai 5.774ton atau sekitar 11% dari total produksi pala Indonesia (BPS Provinsi Maluku, 2018). Produksi pala Maluku tahun 2018 adalah 5.774 ton. Kecamatan Leihitu memiliki luas areal 1.014 ha, dengan produksi pala 230.2 ton, sedangkan Kecamatan Leihitu Barat memiliki luas areal 893 ha dengan produksi pala 236.5 ton (BPS Kabupaten Maluku Tengah, 2021).

Hasil produksi pala menjadi salah satu peluang usaha baik itu dalam skala kecil maupun perusahaan-perusahaan besar. Terutama pada pengolahan daging pala yang terbuang begitu saja. Karena Pada umumnya para pengusaha pala hanya mengolah pala sebagai bumbu dapur, obat-obatan, pengharum, kosmetik dan bahan pengawet. Desa Morella merupakan salah daerah terdapat di Kecamatan Leihitu yang mengolah daging pala menjadi salah satu produk yang diminati oleh banyak masyarakat. Usaha agroindustri ini diberi nama Kelompok UMKM Jus Pala Morella.

Jus pala merupakan salah satu produk yang diolah dari limbah daging pala dihasilkan oleh usaha *home industry* di Desa Morella. *Home industry* atau biasa disebut sebagai industri rumahan yang pada umumnya tergolong sektor informal yang memproduksi produk secara unik dan sistem pengolahannya masih banyak dengan manual, terkait dengan kearifan lokal, sumber daya setempat dan mengedepankan buah tangan. *Home industry* bergerak dalam skala kecil, dari tenaga kerja yang bukan profesional, modal yang kecil dan produksi hanya secara musiman (Ananda, 2016).

Agroindustri jus pala morella melakukan pengolahan produk hanya berbekalkan daging pala yang didapat dari petani pala yang terdapat didesa morella. Sehingga dengan adanya agroindustri ini menjadi salah satu peluang besar bagi para petani untuk memasarkan daging pala ke indsutri pengolahan jus pala. Selain itu dengan adanya industri ini dapat membuka tenaga kerja bagi para ibu-ibu yang ingin meningkatkan pendapatan. Hasil penelitian (Priyarsono & Backe, 2007) menunjukkan bahwa industri pengolahan berbasis pertanian (agroindustri) merupakan sektor yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional yang tinggi terutama agroindustri skala kecil dan menengah.

Proses produksi jus pala morella dilakukan tergantung dari panen pala yang ada di Desa Morella, karena pemasokan bahan baku pala hanya dari petani daerah itu saja. Sehingga dengan situasi ini menjadi penghambat proses proses dari jus pala setiap hari. Hal ini menjadi salah satu masalah dari industri jus pala morella karena kurangnya pasokan bahan baku, dan juga menghambat pemenuhan permintaan pasar. Dengan ini perlunya memperhatikan manajemen rantai pasok yang ditinjau secara menyeluruh melalui koordinasi dan integrasi aliran barang, informasi, dan uang dari seluruh stakeholder yang terlibat. Manajemen Rantai pasokan (supply chain management) adalah integrasi aktivitas pengadaan bahan dan pelayanan, pengubahan menjadi barang setengah jadi dan produk akhir, serta pengiriman ke pelanggan (Indriani et al., 2019).

Pelaku rantai pasok bertugas merencanakan, mengimplementasikan, dan mengendalikan masukan ke dalam berbagai bentuk seperti bahan baku, bahan penolong dan bahan lainnya, sedangkan keluaran dari rantai pasok meliputi barang setengah jadi dan barang jadi. Input dan output harus diatur sebaik mungkin oleh para pelaku rantai pasok agar masing-masing pelaku mendapatkan keuntungan (Timisela et al., 2017).

Sebuah pabrik yang sehat dan efisien tidak akan banyak berarti apabila suppliernya tidak mampu menghasilkan bahan baku yang berkualitas atau tidak memenuhi pengiriman tepat waktu (Pujawan & Mahendrawathi, 2017). Penerapan konsep ini digunakan untuk memenuhi permintaan konsumen akan produk, baik permintaan sebagai bahan baku untuk agroindustri maupun permintaan produk akhir (produk segar yang langsung dikonsumsi atau produk hasil olahan) (Imanullah et al., 2016).

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Morella Kecamatan Leihtu Kabupaten Maluku Tengah. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja bahwa Desa Morella tersebut merupakan salah satu usaha industri pala. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan pada bulan Mei 2023.

#### Desain dan Prosedur

Penelitian ini menggunakan Purposive sampling method yaitu menentukan sampel berdasarkan kesesuaian kriteria atau karakteristik yang dibutuhkan dalam penelitian.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Data primer yang di ambil secara langsung dari pelaku manajemen rantai pasok yang di peroleh berdasarkan wawancara.
2. Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia dalam berbagai sumber oleh yang terkait dan juga dari referensi-referensi lainnya.

#### Analisis Data

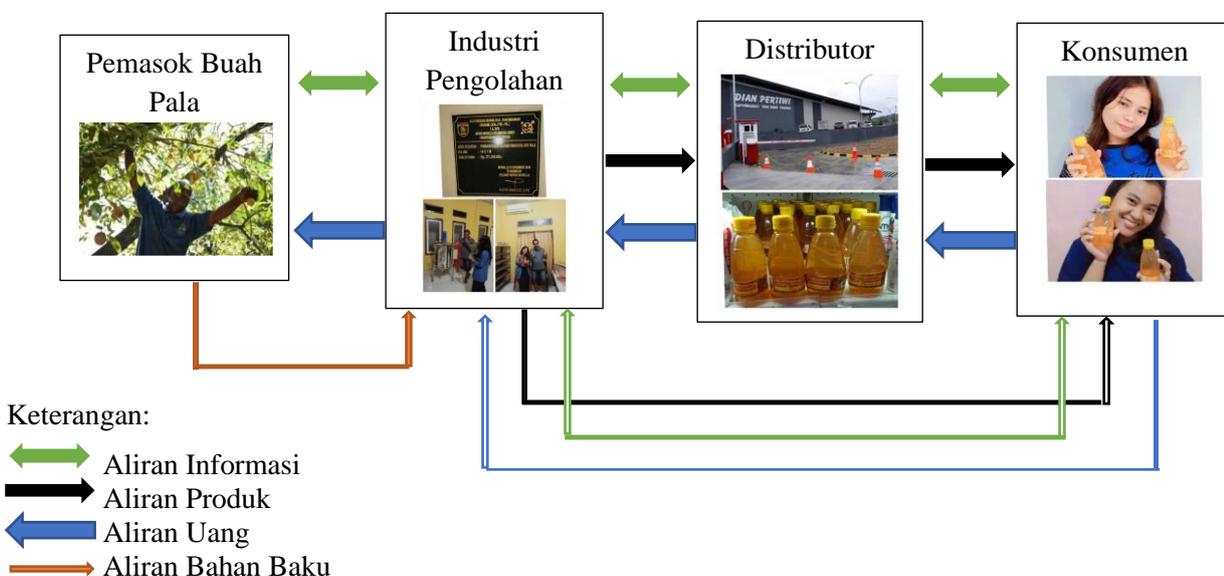
Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dalam proses mengatur urutan data, pengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif untuk melihat manajemen rantai pasok agroindustri pala di Desa Morella.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Mekanisme Rantai Pasok

Rantai pasok atau alur dari hubungan antara pemasok, produsen, distributor dan konsumen yang merupakan kegiatan yang bermula dari penyediaan bahan baku sampai menjadi sebuah produk yang tersampaikan ke tangan konsumen. Rantai pasok Kelompok UMKM Jus Pala Morella merupakan rantai kegiatan yang saling berkaitan satu sama lain.

Pelaku rantai agroindustri Kelompok UMKM Jus Pala terdiri dari petani pala sebagai pemasok bahan baku, industri jus pala, distributor dan konsumen. Keterlibatan pada setiap pelaku rantai pasok jus pala terkait dengan aliran produk, uang dan informasi.



Gambar 1. Mekanisme rantai pasok Agroindustri Pala

Jaringan rantai pasok yang terdapat di Kelompok UMKM Jus Pala Morella dimana alirannya di mulai dari aliran informasi hingga ke aliran bahan baku. Aliran informasi di mulai dari pemasok dengan industri pengolahan Jus Pala mengenai pasokan buah pala dan juga kualitas dari bahan baku serta kemasan. Informasi antara pemasok dengan industri saling komunikasi melalui alat aplikasi sosial media seperti *whatsapp* ataupun bertemu langsung. Untuk aliran informasi antara industri dengan distributor dan juga dengan konsumen yang akan bertukar informasi mengenai harga jual beli produk, kualitas dan kuantitas yang di lakukan secara langsung baik melalui media sosial seperti *whatsapp*, *facebook*, dan *instagram*. Aliran informasi yang terakhir berada pada distributor dengan konsumen pada tahap ini juga akan membicarakan harga beli produk yang sudah ditetapkan dan juga disesuaikan dengan kemampuan beli dari konsumen yang dilakukan bertemu langsung dan juga menggunakan alat sosial media.

Aliran bahan baku mengalir dari pemasok ke industri pengolahan, aliran bahan baku pala berasal dari petani pala setempat. Namun, karena pala merupakan komoditi yang musiman jadi petani tidak bisa setiap harinya memenuhi pasokan terhadap permintaan dari industri jus pala. Sehingga, proses produksi jus pala mengalami hambatan untuk memproduksi produk. Sedangkan untuk presediaan kemasan produk berupa botol, label, dan kardus packingan untuk pemasoknya industri bekerja sama dengan salah satu PT. dari Jakarta.

Aliran produk yang mengalir dari hulu ke hilir atau dari industri pengolahan ke konsumen, yang dimulai dari Industri Jus Pala Morella yang sudah mempersiapkan produk yang kemudian akan didistribusikan ke distributor yang sudah bekerja sama dengan Kelompok UMKM Jus Pala Morella. Kemudian distributor akan akan menjual produk jus pala kepada konsumen, atau dari Industri langsung ke konsumen tanpa melalui distributor.

Aliran uang merupakan kunci utama untuk berjalannya proses terciptanya produk maka itu aliran uang mengalir dari hilir ke hulu atau dari konsumen hingga ke pemasok. Proses ini akan dimulai dari konsumen sebagai pembeli produk yang sudah siap untuk dikonsumsi yang kemudian aliran uang akan mengalir dari tahap ke tahap yang pada akhirnya sampai ke produsen sebagai pengolah produk untuk digunakan sebagai biaya-biaya kebutuhan pengolahan produk Jus Pala. Aliran keuangan ini bersifat searah artinya uang yang dihasilkan ketika produk sudah sampai di tangan konsumen. Untuk sistem pembayaran dapat dilakukan dengan membayar tunai/cash dan juga bisa sistem transfer.

Pada Gambar 1, aliran rantai pasok yang terdapat dalam Kelompok UMKM Jus Pala memiliki peran masing-masing yaitu sebagai berikut:

#### 1. Pemasok

Pemasok atau sering disebut sebagai supplier dalam Kelompok UMKM Jus Pala terdiri dari dua pemasok yakni pemasok bahan baku dan pemasok kemasan untuk produk jus pala. Untuk pemasok bahan baku pala berasal dari petani yang terdapat di Desa Morella dimana Industri bekerjasama dengan petani. Ketika musim pala telah tiba para petani akan memberikan informasi kepada pengumpul yang merupakan bagian tenaga kerja dari Kelompok UMKM Jus Pala dan pengumpul akan turun langsung kepada petani. Bagian pala yang akan di terima oleh Kelompok UMKM Jus Pala adalah daging pala, petani menjualnya dengan hitungan perbuah Rp. 60,00. Pasokan paling banyak berada pada bulan januari-april sebanyak 4.000 buah pala dengan harga Rp.240.000. sedangkan yang paling sedikit berada pada bulan mei-agustus sebanyak 3.250 buah pala dengan harga Rp. 195.000. Untuk pemasok kemasannya Industri Jus Pala bekerja sama dengan salah satu perusahaan kemasan yang berada di Jakarta untuk harga perkemasannya dikenakan harga sebesar Rp 2.672.

#### 2. Manufaktur

Manufaktur merupakan rumah produksi untuk mengolah bahan baku pala yang terima dari petani menjadi produk Jus Pala Morella. Bahan baku yang di olah berupa daging pala yang sudah dipisahkan dari bijinya oleh petani sebelumnya. Jus Pala akan diproduksi dalam kemasan berukuran 290 ml yang sudah memiliki label. Pada tabel bawah terdapat rata-rata produksi jus pala pada manufaktur Kelompok UMKM Jus Pala Morella.

Jumlah produksi jus pala paling banyak berada pada bulan januari-april yang artinya pasokan bahan baku pala lebih banyak pada bulan itu. Manufaktur menghasilkan produk jus pala sebanyak 11.000 botol dengan harga sebesar Rp 66.000.000. sedangkan hasil produksi paling rendah berada pada bulan mei-agustus dimana manufaktur menghasilkan produk sebanyak 9.100 botol dengan harga sebesar Rp 6.370.000. dari perbedaan tersebut dapat dilihat bahwa manufaktur Kelompok UMKM Jus Pala Morella tidak menentu dalam menghasilkan produk jus pala, hal ini terjadi akibat pasokan bahan baku yang tidak menentu. Pada gambar dibawah ini dapat dilihat proses pengolahan jus pala hingga menghasilkan produk jus pala.

Penjualan produk jus pala akan dilakukan dengan dua cara yaitu penjualan langsung kepada konsumen dan melalui pihak ketiga atau distributor sehingga produsen tidak berkaitan secara langsung kepada konsumen. Jenis distribusi ini bisa dilakukan dengan cara perorangan atau menggunakan perusahaan distributor.

### 3. Distributor

Distributor merupakan salah satu pelaku rantai pasok setelah manufaktur, distributor yang dimaksud ini adalah agen-agen yang bekerja sama dengan Kelompok UMKM Jus Pala Morella. Agen-agen biasanya menyalurkan produk pada supermarket Dian Pertiwi Poka dan Swalayan OASIS Poka yang terdapat di kota Ambon, selain supermarket di tokoh oleh-oleh Maluku juga produk Jus Pala Morella dapat dijumpai. Distributor akan menyalurkan produk sesuai permintaan pasar. Dian pertiwi dan swalayan OASIS merupakan distributor dari produk jus pala yang berjalan hingga saat ini dan sudah menjalin kerjasama dengan industri jus pala. Untuk dian pertiwi  $\pm 3$  tahun sudah menjadi distributor dari jus pala. Sedangkan swalayan OASIS berjalan  $\pm 2$  tahun sebagai distributor jus pala.

Jumlah pembelian jus pala dari tahun 2020-2023 yaitu 4.602 botol. Sedangkan untuk jumlah penjualan jus pala yaitu sebesar 4.551 botol. Jika dilihat dari jumlah pembelian dan penjualan jus pala didapat 51 botol jus pala yang tidak terjual dalam (2020-2023). Ketika produk tidak terjual atau tersisa maka produk tersebut akan direturn kembali kepada perusahaan dan perusahaan siap bertanggung jawab. Karena sebelumnya perusahaan dan distributor sudah membuat perjanjian dimana ketika produk tidak terjual habis maka produk akan direturn kembali ke perusahaan.

Swalayan OASIS yang merupakan distributor kedua dari produk jus pala yang masih baru berjalan selama  $\pm 2$  tahun mulai dari tahun 2022 hingga saat ini. karena swalayan OASIS masih baru beroperasi sehingga pembelian produk dari manufaktur masih dibatasi guna untuk menghindari kerugian pada produk ketika produk tidak terjual semua. pembelian dan penjualan jus pala mempunyai selisih tidak begitu jauh, dimana jumlah pembelian sebanyak 940 botol sedangkan penjualan sebanyak 924 botol. Sehingga hasil selisih dari keduanya sebanyak 16 botol. Untuk produk yang tidak terjual akan di return kembali ke perusahaan.

### 4. Konsumen

Konsumen merupakan pelaku terakhir rantai pasok pada UMKM Jus Pala Morella. Konsumen dari UMKM Jus Pala Morella sebagian besar masyarakat yang tinggal di Kota Ambon dan juga masyarakat setempat, yang terdiri dari kalangan anak muda dan orangtua, selain masyarakat biasa dari instansi pemerintahan juga termasuk sebagai konsumen dari Jus Pala Morella yakni TNI dan POLRI. Untuk harga jual yang telah di tentukan oleh UMKM Jus Pala Morella baik itu dari industri ke konsumen maupun industri ke distributor dengan harga umum yaitu untuk kemasan perbotol dikenai harga Rp. 7.000 sedangkan untuk perkardus kenai harga Rp. 150.000. Sedangkan dari distributor ke konsumen dikenai harga jual Rp. 168.000/kardus untuk perbotolnya Rp. 7.000/botol. Dengan harga yang terjangkau Jus Pala Morella juga merupakan salah satu minuman yang cukup terkenal di Kota Ambon.

Selain memiliki rasa manis dan juga cita rasa yang unik khas dari buah pala, minuman ini juga memiliki manfaat yang baik untuk kesehatan tubuh seperti membantu melancarkan peredaran darah dan juga menghangatkan badan. Minuman Jus Pala juga pernah menjadi pemecah rekor tertinggi dalam Museum Rekor Indonesia (MURI), minum jus pala terbanyak secara hybrid oleh Polda Maluku dengan jumlah sebanyak 16.076 botol. Ini membuktikan bahwa minuman Jus Pala merupakan minuman yang enak dan juga memiliki kesegaran yang nikmat. Jus Pala ini juga menjadi salah satu oleh-oleh khas dari Desa Morella jika ada pengunjung ke daerah ini karena daerah ini juga merupakan salah satu objek wisata yang banyak diminati oleh masyarakat.

## KESIMPULAN

Terdapat dua saluran rantai pasok pada agroindustri jus pala morella yaitu saluran I (Pemasok – Manufaktur – Distributor - Konsumen), saluran II (Pemasok – Manufaktur – Konsumen). Berdasarkan saluran rantai pasok agroindustri jus pala secara deskripsi dijelaskan bahwa saluran II lebih pendek dibandingkan dengan saluran I karena pada saluran II tidak terdapat distributor sebagai rantai pasok. Aliran bahan baku terjadi antara pemasok ke manufaktur, sedangkan produk berjalan melalui manufaktur, distributor dan konsumen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. (2016). Peran home industri dalam meningkatkan ekonomi keluarga (Studi kasus home industry keripik. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3(2), 1–15.
- [BPS] Badan Pusat Statistik Kabupaten Maluku Tengah. (2021). Maluku Tengah Dalam Angka.
- [BPS] Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku. (2018). Maluku Dalam Angka. Ambon: Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku
- Dinar, L., & Suyantohadi, A. (2013). Kajian Standar Nasional Indonesia Biji Pala. *Jurnal Standardisasi*, 15(2), 83–90.
- Imanullah, M. N., Latifah, E., & Adistuti, A. (2016). Peran dan kedudukan petani dalam sistem perdagangan internasional. *Yustisia Jurnal Hukum*, 5(1), 118–132.
- Indriani, R., Tenriawaru, A. N., Darma, R., Musa, Y., & Viantika, N. (2019). Mekanisme rantai pasok cabe rawit di Propinsi Gorontalo. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 15(1), 31–41.
- Nurdjannah, N. (2007). Teknologi Pengolahan Pala. *Balai Besar Penelitian Dan Pengembangan Pasca Panen Pertanian. Departemen Pertanian*.
- Priyarsono, D. S., & Backe, D. (2007). Industri berbasis pertanian: arah pengembangan industri di Indonesia. *SOCA*, 8(3), 256–264.
- Pujawan, I. N., & Mahendrawathi, E. R. (2017). Supply Chain Management (3rd eds). *Suirabaya: Guna Widya*.
- Timisela, N. R., Leatemala, E. D., Polnaya, F. J., & Breemer, R. (2017). Supply chain management of agro industry of cassava. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 15(1), 135–145.